

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa, berdasarkan data berikut ini:

1. Implementasi kurikulum merdeka tergolong dalam kategori yang telah dilaksanakan dengan baik menurut persepsi dan pengalaman belajar siswa. Hal ini terbukti dari perolehan skor kuesioner yang telah tersebar kepada 76 siswa SMP Bandung yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 112 dan berada pada kategori baik dalam implementasinya. Adapun rinciannya yaitu 67,11 % dengan frekuensi sebanyak 51 orang siswa mendapatkan skor pada kategori telah diimplementasikan dengan baik, 32,89% dengan frekuensi 25 orang siswa mendapatkan skor pada kategori telah diimplementasikan dengan sangat baik.
2. Motivasi belajar siswa SMP Bandung tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari perolehan skor kuesioner yang telah tersebar kepada 76 siswa SMP di Bandung yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 95 dan berada pada kategori sedang. Adapun rinciannya yaitu 2,63% dengan frekuensi sebanyak 2 orang siswa mendapatkan skor yang berada pada kategori rendah, 96,05 % dengan frekuensi sebanyak 73 siswa mendapatkan skor yang berada pada kategori sedang, dan 1,32% dengan frekuensi sebanyak 1 orang siswa mendapatkan skor yang berada pada kategori tinggi.
3. Setelah dianalisis dan diinterpretasikan hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *product moment* (pearson) dan uji regresi dengan model *simple regression* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa SMP, serta pengaruh yang signifikan dari implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa SMP. Hal ini terbukti dari perolehan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari kedua variabel tersebut, yakni variabel implementasi kurikulum

merdeka (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) dan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa variabel implementasi kurikulum merdeka dapat memprediksi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP, kemudian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara implementasi kurikulum merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP, artinya semakin baik implementasi kurikulum merdeka maka akan semakin baik/tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kekuatan hubungannya sedang. Kemudian, didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,195 atau sama dengan 19,5%, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan keterpengaruh pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sebesar 19,5 % dan 80,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi penelitian ini menekankan pentingnya implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 29 Bandung guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tingkat menengah pertama yang dibedakan menjadi implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP.
2. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa secara alami dalam

Rena Shintya Bela, 2024

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP N 29 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dan tertantang oleh materi yang diajarkan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi untuk menilai dan memperbaiki metode pengajaran di kelas. Guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam cara mengajar dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dengan benar. Guru dapat mengikuti workshop, seminar, atau pelatihan yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dan strategi pengajaran yang efektif.

5.3 Rekomendasi

Dari proses hingga selesainya penelitian ini, peneliti memiliki rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

5.3.1 Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah sebaiknya mengadakan beberapa pelatihan implementasi kurikulum merdeka untuk lebih mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

5.3.2 Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran, guru harus senantiasa melakukan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dan evaluasi, terutama pada profil pelajar Pancasila agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian sesuai dengan satuan pendidikan. Begitupula pada pembelajaran sosial emosional, Guru sebaiknya menjalankan peran ganda, yang bukan hanya sebagai seorang guru melainkan dapat pula sekaligus menjadi sosok orang tua bahkan sahabat bagi para siswanya untuk menciptakan kedekatan emosional dengan siswanya agar tujuan pembelajaran terutama dalam hal membantu perkembangan siswa ke arah kedewasaannya atau perkembangan perilakunya akan lebih mudah tercapai.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut ke SMP yang terdapat guru penggerak agar dapat memperoleh data implementasi kurikulum merdeka yang akurat, tingkat SMA bahkan perguruan tinggi dengan lebih mengembangkan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya.